

---

**Faktor-Faktor Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor KB Di Desa Guntarano Kabupaten Donggala**

**Elfina<sup>1</sup> Nuraiman<sup>2</sup>**

**Akademi Kebidanan Graha Ananda Palu**

Email: [sstelfina800@gmail.com](mailto:sstelfina800@gmail.com), [Nuraimannur@gmail.com](mailto:Nuraimannur@gmail.com)

**Abstrak**

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, meniadakan kelahiran yang memang sangat tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor ketidakikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor KB di Desa Guntarano Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif dengan besar sampel sebanyak 71 responden, penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2019 sampai bulan April 2019, instrument dalam penelitian ini berupa kuesioner yang meliputi data demografi, pertanyaan dari faktor pengetahuan, faktor pendapatan keluarga dan faktor agama. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas berumur 31-35 tahun sebanyak 36 responden (54,2 %). Berdasarkan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 31 responden (64,6%). Berdasarkan pendapatan keluarga yaitu dalam klasifikasisedang 33 responden (68,8%). Berdasarkan pengetahuan responden berada dalam klasifikasi cukup yaitu 28 responden (58,3%). Berdasarkan agama mayoritas agama islam sebanyak 40 responden (83,3%). Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan setiap factor masih mempengaruhi ketidakikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor KB, diharapkan adanya penyuluhan agar responden yang pengetahuannya yang masih kurang bias termotivasi untuk menjadi akseptor KB

**Kata Kunci:** Pasangan Usia Subur (PUS), Keluarga Berencana

**Abstrak**

Family planning is an action that helps married couples to avoid unwanted pregnancies, get very unwanted births, set the interval between pregnancies. This study aims to identify factors-factortir of the participation of couples of childbearing age into birth control acceptors in Guntarano Village tanantovea district of Donggala regency. The design used in this study is a decryptive with a large sample of 71 respondents, this study was conducted from February 2019 to April 2019, instruments in this oenelitian in the form of questionnaires that include demographic data, questions from knowledge factors, family deposit factors and religious factors. The results showed the majority of 31-35 year olds as many as 36 respondents (54.2%). Based on work as a housewife, 31 respondents (64.6%). Based on family income, it is in the moderate classification of 33 respondents (68.8%). Based on the knowledge of respondents are in a sufficient classification of 28 respondents (58.3%). Based on the religion of the majority of Islam as many as 40 respondents (83.3%). From the results of the study can be concluded every factor still affects the participation of couples of childbearing age into birth control acceptors, it is expected that there is counseling so that respondents whose knowledge is still less motivated to become KB acceptors.

**Keywords:** *Couples of Childbearing Age, Family Planning*

**PENDAHULUAN**

Situasi dan kondisi Indonesia dalam bidang kependudukan, kualitasnya saat ini masih sangat memprihatinkan. Dengan jumlah penduduk yang sangat besar, yaitu sekitar 215 juta jiwa. Situasi dan kondisi kependudukan di Indonesia tersebut, jelas merupakan satu fenomena yang memerlukan perhatian dan penanganan secara seksama. Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh pemerintah untuk menanganai masalah kependudukan ini adalah dengan menggalakkan (dan membangun kembali) program Keluarga Berencana Nasional di Indonesia (BKKBN, 2005;1).

Program KB mempunyai Visi NKKBS dan telah dirubah menjadi keluarga berkualitas tahun 2015. Sehingga melalui

program KB ini dapat dilakukan penilaian pelayanan KB yang berkualitas dengan mengikutsertakan dan menitikberatkan pada strategi agar pelayanan lebih mudah diperoleh dan peserta diterima oleh pasangan usia subur (Sarwono,2003;44). Meskipun program KB dinyatakan cukup berhasil di Indonesia, namun dalam pelaksanaan hingga saat ini juga masih mengalami hambatan-hambatan yang dirasakan antara lain adalah masih banyak pasangan usia subur yang masih belum menjadi akseptor KB.

Hasil penelitian yang diketahui banyak alasan dikemukakan oleh wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi, antarlain karena mereka menginginkan anak. Yang paling menonjol karena efek samping dan masalah kesehatan, dengan pasangan yang menolak 10 persen, alasan lain karena agama 0,5 pesren dan alasan lain berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi yaitu biaya mahal 0,8 persen (BKKBN, 2010: 3). Berdasarkan hasil survey BKKBN pada tahun 2010 di Sumatera Utara, jumlah PUS sebanyak 2.120.692 peserta, pasangan yang menjadi peserta KB aktif pada Agustus sebanyak 1.424.630 peserta, yakni peserta KB IUD sebanyak 1.529, metode operasi pria 171 peserta, kondom 4.360 peserta dan pil sebanyak 10.273 . semenatra pasangan usia subur yang bukan peserta KB ada sebanyak 716.739 jumlah pasangan usia subur sedng hamil, 10.299 jumlah pasangan usia subur yang ingin mempunyai anak segera (IAS), 52.606 jumlah PUS yang tidak ingin mempunyai anak lagi (BKKBN. 2010).

Target yang ingin dicapai untuk pemakaian alat kontrasepsi di Desa Guntarano sebanyak 80,55 persen. Sedangkan target yang baru tercapai untuk pemakaian lat kontrasepsi di Desa Guntarano sebanyak 70.00 persen, Puskesmas Pembantu, dan Bdan Praktek Swasta melayani masyarakat dalam pemakaian alat kontrasepsi di Desa Guntarano. Dengan melihat latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi ketidakikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor KB di Desa Guntarano Kabupaten Donggala

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor ketidakikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor KB dan penelitian ini diukur satu kali saja dalam kurun waktu yang bersamaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	f	%
<b>A. Umur</b>		
20-25 tahun	6	12,5
26-30 tahun	16	33,3
31-35 tahun	26	54,2
Total	48	100
<b>B, Agama</b>		
Islam	40	83,3
Kristen	8	16,7
Total	48	100
<b>C. Pendidikan</b>		
SD	4	8,3
SLTP	13	27,1
SLTA	26	54,2
PT	5	10,4
Total	48	100

D. Pekerjaan		
IRT	31	54,6
PNS WIRASWASTA	7	14,6
Total	10	20,8
	48	100

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Pengertian KB	46	95.8	2	4.2
2	Tujuan KB	44	91.7	4	8.3
3	Efek Samping kontrasepi	31	64.6	17	35.4
4	Usia PUS	27	56.3	21	43.8
5	Kontrasepsi untuk mencegah terjadinya kehamilan	38	79.2	10	20.8
6	KB dapat menimbulkan Kanker	17	35.4	31	64.6
7	Menyusui merupakan metode kontraspsi	26	54.2	22	45.8
8	KB dapat membuat gemuk	40	83.3	8	22.9
9	Sasaran program KB	37	77.1	11	22.9
10	KB usaha untuk mencapai keluarga yang sejahtera	46	95.8	2	4.2

Berdasarkan tabel.1 Dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden yang tidak ikut menjadi akseptor KB yaitu 26 orang (54.2%) pada rentang usia 31-35 tahun, berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden 31 orang (64.6%) , sebagai ibu rumah tangga, berdasarkan agama 40 orang (83.3%) beraga Islam dan berdasarkan pendidikan respnden adalah SLTA sebanyak 26 responden (54.2%).

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Variabel	f	%
Baik	14	29.2
Cukup	28	58.3
Kurang	6	12.5
Total	48	100

Berdasarkan tabel 3.. Dapat digambarkan bahwa pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan cukup yaitu 28 orang (58,3%) Dan minoritas responden tidak ikut menjadi akseptor KB berada dalam lasifikasi kurang yaitu sebanyak 6 responden (12.5%).

**Tabel 4.** Distribusi Responden Pendapatan Keluarga

	Pilihan jawaban
--	-----------------

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		F	%	f	%
1	KB itu mahal	24	50.0	24	50.0
2	Kontrasepsi mantap hanya untuk orang yang berpenghasilan banyak	32	66.7	16	33.3
3	KB untuk ekonomi menengah keatas	21	43.8	5	6,3
4	KB membawa dampak yang baik	47	97.9	1	2.1
5	Kb berpengaruh terhadap keadaan ekonomi keluarga	31	64.6	17	35.4

Berdasarkan table 4, dapat digambarkan hasil penelitian, distribusi jawaban responden tentang pendapatan keluarga menjawab **Benar** adalah pertanyaan nomor 4 tentang KB membawa dampak yang baik yaitu 47 responden (97,7). Pertanyaan nomor 2 mengenai kontrasepsi mantap hanya untuk orang berpenghasilan banyak yaitu 32 responden (66,7). Mayoritas responden yang menjawab **Tidak** adalah pertanyaan nomor 3 mengenai KB hanya untuk ekonomi menengah keatas sebanyak 27 responden (56,3). Pertanyaan nomor 1 mengenai KB itu mahal yaitu 24 responden (50.0).

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga

Variabel	f	%
Tempat	2	4.2
Sedang	33	68.8
Rendah	13	37.1
Total	48	100

Berdasarkan tabel 5. Dapat digambarkan bahwa pendapatan pasangan usia subur mayoritas pendapatan sedang yaitu 33 (68.8). responden dari segi pendapatan keluarga minoritas pendapatan rendah yaitu 13 (27.1)

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Agama

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Agama memperbolehkan untuk ber KB	4	91.7	4	8.3
2	KB kontap (Operasi Tutup) tidak diperbolehkan oleh Agama	6	12.5	42	87.5
3	Agama-agama di Indonesia umumnya mendukung Program KB	4	95.8	2	4.2

Berdasarkan tabel 6. Dapat digambarkan bahwa pertanyaan nomor 3 tentang Agama di Indonesia umumnya mendukung program KB, menjawab sebanyak 46 orang (95.7 %). Dan pertanyaan nomor 2 tentang Kb kontap tidak diperbolehkan oleh Agama sebanyak 6 orang (12.5%). Berdasarkan hasil penelitian, factor-faktor ketidakikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor KB yang diteliti di Desa Guntarano Kabupaten Donggala menyatakan bahwa mayoritas responden ketidakikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor KB berada dalam klasifikasi pengetahuan

cukup yaitu 28 responden (58,3%) dan minoritas responden ketidakikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor KB berada dalam klasifikasi kurang sebanyak 6 responden (12,5%). Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang akhirnya akan memicunya untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut (Notoatmojo, 2002). Semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu objek maka akan semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan tersebut. Penelitian ini menunjukkan meskipun responden berpengetahuan cukup, tetapi responden tidak mau ikut serta menjadi akseptor KB. Seharusnya responden yang memiliki pengetahuan cukup mau ikut serta menjadi akseptor KB. Alasan responden tidak ikut menjadi akseptor KB karena faktor pendapatan (keuangan), selain itu faktor dari suami dan Agama.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui beberapa faktor-faktor ketidakikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor KB diteliti di Desa Guntarano Kabupaten Donggala berhubungan dengan masalah pendapatan keluarga (keuangan) responden. Pendapatan keluarga dengan kategori sedang ada sebanyak 31 orang (57,4%) untuk pendapatan keluarga dengan kategori tinggi ada sebanyak 7 responden (13,0). Sehubungan dengan pendapat dari Keraf menyatakan bahwa pendapatan berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga, penghasilan yang tinggi dan teratur membawadampak positif bagi keluarga karena keseluruhan kebutuhan sandang, pangan dan transportasi serta kesehatan dapat terpenuhi. Namun tidak demikian dengan keluarga yang pendapatannya rendah akan mengakibatkan keluarga mengalami kerawanan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang salah satunya adalah pemeliharaan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor ketidakikutsertaan pasangan usia subur yang tidak menjadi akseptor KB di desa Guntarano Kabupaten Donggala menyatakan bahwa dari 48 responden yang diteliti yakni 40 (83,3%) responden untuk agama Islam dan responden beragama Kristen ada sebanyak 8 (16,7%). Sehubungan dengan hal tersebut Samekto, menyatakan bahwa Agama-agama di Indonesia umumnya mendukung KB. Setiap Agama yang ada di Indonesia mendukung adanya program KB. Agama Hindu mempunyai pandangan bahwa setiap kelahiran harus membawa manfaat. Untuk itu kelahiran harus diatur jaraknya dengan ber KB. Agama Budha memandang setiap manusia setiap manusia pada dasarnya baik, dan agama Budha tidak melarang umatnya ber KB demi kesejahteraan Keluarga. begitupun dengan agama Kristen dan Islam memperbolehkan untuk ber KB

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang tidak ikut serta menjadi akseptor KB diketahui dari 48 responden lebih banyak responden yang berpengetahuan cukup yaitu 28 responden dan berpengetahuan kurang yaitu 6 responden. Untuk pendapatan keluarga menyatakan bahwa mayoritas responden dalam klasifikasi pendapatan sedang yaitu 33 responden, dari segi pendapatan keluarga dalam klasifikasi rendah yaitu 13 responden. Dan Tingkat Agama responden menjadi akseptor KB mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 40 responden dan beragama Kristen sebanyak 8 responden. Adapun saran dari penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan agar para peneliti semakin meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat bahwa betapa pentingnya menciptakan keluarga berkualitas dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam pengaturan jarak kehamilan, disamping itu tenaga kesehatan harus berupaya lebih efektif dalam memberikan penyuluhan- penyuluhan tentang keluarga berencana sehingga dapat meningkatkan daya minat masyarakat dalam menggunakan Kontrasepsi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariknto, S. 2006. *Prosedur penelitian Satuan pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta  
BKKBN 2005. *Badan Kebijakan Program Keluarga Berencana Nasional*, Jakarta  
Buku catatan Laporan kependudukan, 2010  
Depkes RI.1999. *Pedoman Puskesmas*, Jakarta.  
Hartanto, Habafi, 2002. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan  
Hidayat, A. Aziz. Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik analisis Data*, Jakarta : Salemba Medika  
Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan keluarga Berencana*. Jakarta Pustaka Rihama  
Keraf. 2001. *Ilmu Pengetahuan*, Jakarta : Kanisius

Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineke Cipta.  
Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salema Medika  
Riyanto, Agus. (2009). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*, Yogyakarta : Jazamedia  
Sarwono, Prawirohardjo. 2005 A. *ilmu Kebidanan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka